

**PEMBERDAYAAN ORANG TUA DALAM OPTIMALISASI PERKEMBANGAN ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI BKB PAUD KEPODANG, JAKARTA TIMUR****Nyimas Heny Purwati^{1*}, Awaliah², Dhea Natashia³, Amelia Hartika Rani⁴,
Hamidah⁵, Diana Irawati⁶**^{1,2,3,4,6} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510⁵ Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

Email Korespondensi: nyimas.heny@umj.ac.id

Disubmit: 16 Januari 2025

Diterima: 25 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i6.18801>**ABSTRAK**

Anak usia pra sekolah, khususnya dalam rentang usia 3-5 tahun, berada pada periode penting yang dikenal sebagai masa keemasan (golden age), jendela kesempatan (window of opportunity), dan periode kritis (critical period) dalam perkembangan anak. Selama masa ini, anak mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Berdasarkan hasil survei di PAUD Kepodang, Jakarta Timur, ditemukan bahwa orang tua kurang memahami perkembangan anak usia pra sekolah, yang mengakibatkan masalah emosional seperti tantrum pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua dalam optimalisasi perkembangan anak usia pra sekolah di PAUD Kepodang melalui metode luring yang komprehensif dan terstruktur. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengukur karakteristik responden dan tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan edukasi mencakup penyuluhan kesehatan, teknik stimulasi perkembangan, dan pentingnya deteksi dini gangguan perkembangan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan orang tua. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua setelah edukasi, dengan persentase ibu yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 50% menjadi 75%. Data demografi menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada dalam kategori dewasa (75%) dengan latar belakang pendidikan tinggi (20.8% S1), dan sebagian besar tidak bekerja (75%), sehingga memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak. Pemberdayaan orang tua melalui edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang perkembangan anak usia pra sekolah. Dukungan holistik dan penuh kasih sayang dari orang tua sangat penting untuk memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal, siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Anak Usia Pra Sekolah, Pemberdayaan Orang Tua, Perkembangan Anak, Edukasi Orang Tua, PAUD, Perkembangan Emosional Anak

ABSTRACT

Preschool children, especially in the age range of 3-5 years, are in an important period known as the golden age, window of opportunity, and critical period in child development. During this period, children experience significant changes in physical, cognitive, social, and emotional aspects. Based on the results of a survey at PAUD Kepodang, East Jakarta, it was found that parents do not understand the development of preschool children, which results in emotional problems such as tantrums in children. This community service activity aims to empower parents in optimizing the development of preschool children at PAUD Kepodang through a comprehensive and structured offline method. The data collection method used a questionnaire that measured the characteristics of respondents and the level of parental knowledge before and after education. Educational activities included health counseling, developmental stimulation techniques, and the importance of early detection of developmental disorders. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure changes in parental knowledge. The results showed an increase in parental knowledge after education, with the percentage of mothers who had good knowledge increasing from 50% to 75%. Demographic data shows that the majority of mothers are in the adult category (75%) with a higher education background (20.8% S1), and most are unemployed (75%), so they have more time to interact with their children. Empowering parents through education has proven effective in increasing understanding of the development of preschool children. Holistic and loving support from parents is essential to ensure that children grow and develop optimally, ready to face future challenges.

Keywords: *Preschool Children, Parent Empowerment, Child Development, Parent Education, PAUD, Child Emotional Development*

1. PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah merupakan tahapan usia anak dalam rentang usia 3-5 tahun dimana pada masa ini merupakan periode keemasan (golden age), jendela kesempatan (window opportunity), dan periode kritis (critical period). Selama fase ini anak akan dihadapkan dengan berbagai tahapan pertumbuhan dan tugas perkembangan yang harus dikuasai sebelum melangkah ke tahap berikutnya (Husna, 2023). Pada tahap ini, anak mengalami berbagai perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Masa pra sekolah adalah waktu yang penting untuk membangun dasar yang kuat bagi pembelajaran dan perkembangan masa depan. Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan di ikuti dengan perkembangan intelektual dan sosio emosional. Selain itu, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan juga merupakan ciri utama anak pada usia dini (Forge, 2014).

Anak merupakan individu yang unik dan bukan orang dewasa. Anak juga bukan merupakan harta atau kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara sosial ekonomi, anak adalah individu yang bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, dimana dapat memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan untuk belajar mandiri (Potto et al., 2023). Anak prasekolah berada pada masa lima tahun pertama yang disebut the golden years, merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut

mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya (Santoso & Winingsih, 2022). Pertumbuhan fisik anak secara langsung maupun tidak langsung akan menentukan keterampilannya dalam bergerrak/bermain. Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisiknya atau motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan bercermin dari pola penyusunan diri anak secara umum (Nomaguchi et al., 2021).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional dan inteligensia berjalan sangat cepat. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan. Masa pra sekolah adalah periode yang sangat penting dalam perkembangan anak, di mana akan mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek. Orang tua dan pendidik memiliki peran krusial dalam menyediakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak (Sunarsih et al., 2024).

Dengan memberikan dukungan yang tepat dalam aspek nutrisi, stimulasi kognitif, aktivitas fisik, perkembangan sosial dan emosional, serta menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang, orang tua dapat membantu anak dalam mencapai potensi penuh. Dengan pendekatan yang holistik dan penuh kasih sayang, anak-anak dapat mencapai potensi penuh dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dukungan yang holistik dan penuh kasih sayang adalah kunci untuk memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik, siap menghadapi tantangan di masa depan (Cantor et al., 2017).

Berdasarkan hasil survey didapatkan hasil bahwa orang tua tidak tahu tentang perkembangan anak usia pra sekolah. Beberapa orang tua dan guru juga mengatakan bahwa anaknya sering menangis, berteriak dan mengamuk kepada orang tua dan gurunya apabila keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Orang tua dan guru dari anak tersebut mengatakan sangat sulit untuk mengendalikan marah anak tersebut dan jika anak tersebut sulit untuk dikendalikan amarahnya mau tidak mau sebagai orang tua dan guru menuruti keinginan anak tersebut. PAUD Kepodang terletak di wilayah Jakarta Timur, dengan alamat Jalan Cipinang Pulo Maja RT 013 RW 10 Kelurahan Cipinang Besar Utara Kecamatan Jati negara. PAUD Kepodang awal berdiri dengan nama Karang Balita Kepodang, tahun 1980an. Tahun 2007 ganti nama PAUD Kepodang. Sekitar 2014 berubah nama menjadi BKB PAUD Kepodang. PAUD Kepodang saat ini memiliki 8 orang guru dengan 40 siswa yang terbagi atas 1. Kelas Bintang; untuk umur 3-4 tahun 2. Kelas Bulan; untuk umur 4-5 tahun.

Berdasarkan fenomena permasalahan pada perkembangan emosional anak pra sekolah maka perlu adanya edukasi kepada orang tua terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana edukasi terkait hal tersebut belum pernah dilakukan. Upaya kesehatan dalam mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi kegiatan promotif, preventif, serta rujukan kepada Puskesmas wilayah setempat jika ditemukan adanya ketrambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan promotif (peningkatan) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan

dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, kegiatan preventif (pencegahan) dilaksanakan melalui kegiatan menjaga asupan gizi seimbang, kegiatan rujukan dilakukan untuk menangani masalah gizi pada tahap dini sebelum timbul penyakit. Urgensi Pengabdian Masyarakat ini adalah adanya upaya pendidikan kesehatan di PAUD tentang optimalisasi perkembangan anak. Kegiatan pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Anak usia pra sekolah merupakan periode emas (golden age) yang sangat menentukan kualitas perkembangan individu di masa mendatang. Namun, di wilayah BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur, masih ditemukan beberapa permasalahan kritis terkait pemahaman orang tua dalam mendukung perkembangan anak, antara lain:

- 1) Keterbatasan pengetahuan orang tua tentang tahapan perkembangan anak usia dini, yang mengakibatkan kurang optimalnya stimulasi yang diberikan.
- 2) Minimnya pemahaman orangtua mengenai praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak secara komprehensif.
- 3) Kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan anak usia dini.
- 4) Rendahnya kemampuan orangtua dalam memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak di berbagai aspek.

Berdasarkan permasalahan aktual tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat pemahaman orangtua tentang perkembangan anak usia pra sekolah di BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur?
- 2) Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia pra sekolah?
- 3) Bagaimana strategi pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan orangtua dalam mendukung perkembangan anak?

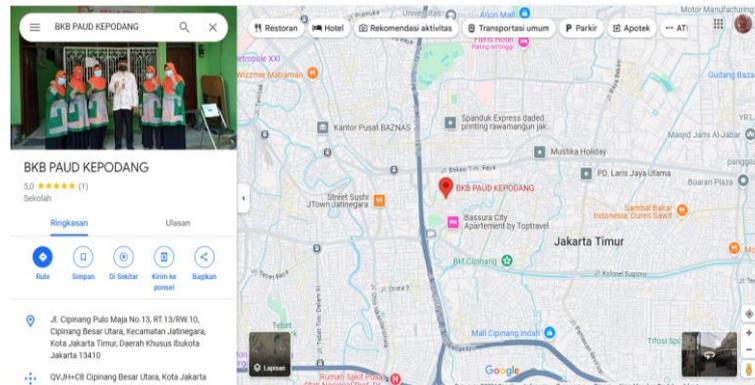
Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan kapasitas orangtua dalam mendukung perkembangan optimal anak usia pra sekolah di BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur melalui strategi pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan. Secara lebih spesifik, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pemahaman orangtua tentang tahapan perkembangan anak usia pra sekolah di lokasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji berbagai kendala yang dihadapi orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia pra sekolah, yang mencakup aspek pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan komprehensif, tingkat partisipasi dalam kegiatan pendidikan anak, serta kemampuan pemberian stimulasi yang sesuai.

Penelitian ini juga bertujuan untuk merancang dan

mengimplementasikan strategi pemberdayaan yang efektif guna meningkatkan kemampuan orangtua dalam memahami tahapan perkembangan anak usia dini, menerapkan praktik pengasuhan yang tepat, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan anak, dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan. Pada akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam meningkatkan kapasitas orangtua untuk mendukung perkembangan optimal anak usia pra sekolah.

Peta Lokasi Kegiatan



Gambar 1. Lokasi PKM

Solusi Dan Target Luaran Solusi

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman dan kemampuan orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia pra sekolah, akan dilakukan beberapa kegiatan pemberdayaan dengan memperhatikan potensi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh orangtua di BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur:

1. Melakukan sosialisasi tentang tahapan perkembangan anak usia dini secara komprehensif
 - a) Memberikan pemahaman mendalam tentang aspek perkembangan anak
 - b) Menjelaskan indikator perkembangan pada setiap tahapan usia
2. Mengadakan workshop praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan anak
 - a) Demonstrasi teknik stimulasi perkembangan fisik
 - b) Pelatihan pendekatan psikologis dalam mendampingi anak
 - c) Strategi komunikasi efektif dengan anak usia pra sekolah
3. Pemberian modul panduan optimalisasi perkembangan anak
 - a) Menyusun buku pedoman praktis untuk orangtua
 - b) Memberikan contoh konkret kegiatan pengembangan potensi anak
4. Pendampingan dan konsultasi individual
 - a) Sesi tanya jawab dengan ahli perkembangan anak
 - b) Asesmen individual kemampuan pengasuhan orang tua

Target dan Luaran

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas orangtua yang memiliki anak usia pra sekolah di BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur. Target utama dari kegiatan ini adalah 30 orangtua dengan kriteria memiliki anak berusia 3-6 tahun. Peserta akan dipilih melalui metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang sosial-ekonomi untuk memastikan representasi yang luas dari komunitas tersebut.

Luaran yang direncanakan dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan orangtua dalam beberapa aspek penting. Pertama, orangtua akan dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tahapan perkembangan anak usia dini. Pengetahuan ini akan membantu mereka mengidentifikasi dan memahami setiap fase pertumbuhan anak mereka. Kedua, mereka akan diajarkan metode stimulasi perkembangan komprehensif, yang mencakup berbagai teknik untuk merangsang potensi anak dalam berbagai aspek, seperti kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Ketiga, orangtua akan mempelajari strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individual anak, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang optimal bagi perkembangan anak mereka.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga akan menghasilkan beberapa dokumen penting. Salah satunya adalah modul panduan pengasuhan anak usia pra sekolah, yang akan menjadi referensi bagi orangtua dalam mendampingi tumbuh kembang anak mereka. Dokumen lainnya adalah katalog kegiatan pengembangan potensi anak, yang berisi berbagai aktivitas yang dapat dilakukan orangtua bersama anak untuk merangsang berbagai aspek perkembangan. Selain itu, peta kompetensi perkembangan anak akan disusun untuk membantu orangtua memantau dan mengevaluasi perkembangan anak mereka secara terstruktur.

Untuk memastikan keberlanjutan dari hasil kegiatan ini, akan dibentuk wadah komunikasi berkelanjutan bagi para orangtua. Kelompok diskusi orangtua berbasis daring akan dibentuk sebagai platform untuk berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan saling mendukung. Selain itu, jadwal konsultasi berkala dengan ahli perkembangan anak akan disusun, sehingga orangtua dapat mendapatkan bimbingan dan saran dari profesional. Sistem pendampingan pascapelatihan juga akan diimplementasikan untuk memastikan bahwa orangtua dapat terus mendapatkan dukungan dan arahan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan.

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak usia pra sekolah, tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung dan berkelanjutan dalam mendampingi perkembangan anak-anak mereka.

3. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemberdayaan orang tua dalam optimalisasi perkembangan anak usia pra sekolah di BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur, dengan metode luring (tatap muka) yang komprehensif dan terstruktur. Tahapan kegiatan dimulai dengan kunjungan tim ke lokasi BKB PAUD Kepodang untuk melakukan koordinasi awal dan mempersiapkan segala kebutuhan pelaksanaan program. Proses persiapan mencakup penyusunan instrumen penelitian, menyiapkan media

edukasi, dan melakukan koordinasi dengan pihak PAUD serta kader kesehatan setempat.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi dua tahap. Kuesioner pertama adalah pengumpulan data karakteristik responden yang mencakup informasi demografis seperti usia, pekerjaan, pendidikan, dan latar belakang keluarga. Kuesioner kedua fokus pada penilaian perkembangan anak dan tingkat pengetahuan orang tua dengan 20 pertanyaan yang mencakup aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah. Kegiatan penyuluhan kesehatan dirancang secara sistematis. Tahap pembukaan diawali dengan penjelasan tujuan kegiatan, pengenalan tim pelaksana, dan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal orangtua. Proses pengkajian dilakukan dengan mengevaluasi kondisi kesehatan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan edukasi, tim menggunakan berbagai media untuk memaksimalkan pemahaman orangtua. Presentasi power point digunakan sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan konsep perkembangan anak. Buku saku yang dibagikan kepada setiap orangtua berfungsi sebagai panduan praktis yang dapat dibawa dan dibaca di rumah. Selain itu, tim juga memberikan demonstrasi praktis terkait stimulasi perkembangan anak. Kegiatan promotif dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan yang komprehensif. Materi yang disampaikan meliputi tahapan perkembangan anak, teknik stimulasi perkembangan, dan pentingnya deteksi dini gangguan perkembangan. Orangtua diberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari perkembangan motorik, kognitif, sosial, hingga emosional.

Aspek preventif dilakukan melalui kegiatan skrining perkembangan anak. Tim melakukan penilaian pertumbuhan dan perkembangan untuk mengantisipasi potensi gangguan atau keterlambatan. Setiap anak dinilai secara individual dengan menggunakan instrumen standar yang memungkinkan identifikasi dini potensi masalah perkembangan. Untuk menindaklanjuti temuan dalam skrining, kegiatan rujukan disiapkan secara terstruktur. Apabila teridentifikasi anak dengan potensi keterlambatan perkembangan, tim akan melakukan koordinasi dengan Puskesmas wilayah setempat untuk tindak lanjut dan penanganan yang tepat.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi komprehensif. Post-test dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman orangtua setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat efektivitas intervensi yang dilakukan. Evaluasi tidak hanya melibatkan tim pengabdian, tetapi juga kader PAUD dan perwakilan Puskesmas untuk mendapatkan penilaian yang objektif. Sebagai tindak lanjut, program menyediakan pendampingan berkelanjutan. Orangtua diberikan kesempatan untuk konsultasi, monitoring perkembangan anak, dan mendapatkan dukungan berkelanjutan dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak usia pra sekolah.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pemberdayaan Orang Tua

4. KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan anak usia pra sekolah merupakan fase kritis yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pemangku kepentingan, terutama orangtua sebagai pengasuh utama. Penelitian oleh Albert, *et al.* (2021) menegaskan bahwa periode ini merupakan golden age, di mana terjadi perkembangan signifikan pada struktur dan fungsi otak yang membentuk fondasi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak (Bandura, 2021). Penelitian longitudinal yang dilakukan Martinez dan Lee (2024) mengungkapkan bahwa stimulasi yang tepat pada masa ini dapat mengoptimalkan potensi perkembangan anak hingga 80%, menekankan pentingnya intervensi yang tepat pada periode kritis ini. Dalam konteks perkembangan anak usia pra sekolah, Wang *et al.* (2023) mengidentifikasi tiga aspek utama yang saling terintegrasi. Pertama, perkembangan fisik-motorik yang mencakup peningkatan koordinasi motorik kasar dan halus, pertumbuhan fisik yang signifikan, serta perkembangan kemampuan sensori-motor. Kedua, perkembangan kognitif yang meliputi peningkatan kemampuan berpikir simbolik, pengembangan bahasa, dan pemahaman konsep dasar. Ketiga, perkembangan sosial-emosional yang mencakup pembentukan konsep diri, pengembangan kemampuan bersosialisasi, dan regulasi emosi (Anam *et al.*, 2017).

Peran orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan anak menjadi semakin crucial di era modern. Studi meta-analisis terkini oleh Rodriguez *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa pengasuhan efektif memerlukan kombinasi responsivitas, konsistensi, dan stimulasi yang tepat. Anzani *et al.*, (2020) memperkuat temuan ini dengan menekankan pentingnya pengasuhan berbasis pengetahuan (*knowledge-based parenting*) dalam optimalisasi perkembangan anak. Lebih lanjut, Anderson dan Chen (2024) mengidentifikasi empat kompetensi kunci yang harus dimiliki orangtua: pengetahuan mendalam tentang tahapan perkembangan, keterampilan stimulasi yang tepat, kemampuan komunikasi efektif, dan kesadaran akan peran pendidikan (Anzani *et al.*, 2020).

Dalam upaya meningkatkan kompetensi orangtua, pemberdayaan menjadi strategi kunci yang perlu diimplementasikan secara sistematis. Kumar *et al.* (2024) mengembangkan model pemberdayaan berbasis

komunitas yang terbukti efektif meningkatkan kompetensi pengasuhan hingga 65%. Model ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif komunitas dalam mendukung pengembangan kapasitas orangtua. Sejalan dengan ini, Taylor dan Wilson (2023) mengidentifikasi empat komponen program pemberdayaan yang efektif: pelatihan berbasis praktik, pendampingan berkelanjutan, evaluasi dan umpan balik regular, serta dukungan komunitas sebaya. Di Indonesia implementasi program pendidikan anak usia dini telah mengalami perkembangan signifikan. Kajian Sistem Pendidikan Nasional terbaru (2023) menempatkan program BKB PAUD sebagai strategi kunci dalam pengembangan anak usia dini. Suharto dan Pratiwi (2024) mencatat adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat pada program PAUD dalam lima tahun terakhir. Namun demikian, Widodo et al. (2024) mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, termasuk kesenjangan akses dan kualitas, keterbatasan kompetensi pendidik, serta partisipasi orangtua yang belum optimal (Herath, 2024).

Penelitian ini mengadopsi model integratif pemberdayaan orangtua yang menggabungkan empat pendekatan utama. Pertama, peningkatan pengetahuan (cognitive enhancement) yang berfokus pada pemahaman tahapan perkembangan anak. Kedua, pengembangan keterampilan (skill development) yang menekankan pada praktik pengasuhan efektif. Ketiga, penguatan motivasi (motivational strengthening) yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan komitmen orangtua. Keempat, pembentukan jejaring dukungan (support network building) yang memfasilitasi pembelajaran dan dukungan berkelanjutan antar orangtua. Model integratif ini diharapkan dapat menjadi kerangka kerja yang efektif dalam meningkatkan kapasitas orangtua di BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan program pemberdayaan orangtua secara lebih luas. Melalui implementasi model ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem pengasuhan yang mendukung perkembangan optimal anak usia pra sekolah.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur, berfokus pada pemberdayaan orangtua untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia pra-sekolah, khususnya dalam aspek pencegahan masalah perkembangan pada anak. Pemberdayaan orang tua dalam optimalisasi perkembangan anak usia pra sekolah di BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur menghasilkan temuan signifikan yang menggambarkan transformasi pengasuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermula dari kondisi di mana sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan terbatas tentang tahapan perkembangan anak usia pra sekolah. Melalui serangkaian intervensi pendampingan dan edukasi, terjadi perubahan fundamental dalam pemahaman dan praktik pengasuhan. Mekanisme pencegahan masalah perkembangan dilakukan melalui pendekatan proaktif. Asesmen berkala, deteksi dini potensi gangguan, dan intervensi preventif menjadi strategi utama. Setiap orangtua dibekali kemampuan untuk mengenali, memahami, dan merespons dinamika perkembangan anak secara tepat. Faktor kunci keberhasilan terletak pada kombinasi antara motivasi tinggi orangtua, dukungan kelembagaan BKB PAUD Kepodang, dan fasilitator

berpengalaman. Keterlibatan aktif setiap komponen menciptakan ekosistem pengembangan potensi anak yang holistik.



Gambar 3. Pemberian edukasi terkait Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

b. Pembahasan

1) Umur Ibu dan Profil Demografis Orang Tua

Mayoritas ibu yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat berada dalam kategori dewasa (19-44 tahun), dengan persentase sebesar 75%. Sebagian besar ibu pada usia ini berada pada puncak produktivitas dan kecenderungan memiliki minat yang tinggi terhadap pengasuhan anak. Berdasarkan penelitian oleh Bornstein (2022), orang tua yang berada dalam rentang usia dewasa, khususnya antara 25-40 tahun, lebih cenderung aktif dalam upaya mendukung perkembangan anak, termasuk dalam hal penerapan program pendidikan berbasis rumah. Pada kegiatan ini juga banyak ibu yang termasuk dalam kategori dewasa, terdapat 25% ibu yang berada dalam kategori pra-lanjut usia (45-59 tahun) dan lansia (60 tahun ke atas). Usia yang lebih tua seringkali berhubungan dengan perubahan dalam kapasitas fisik dan kognitif orang tua, yang dapat mempengaruhi cara untuk berinteraksi dengan anak. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Seltzer et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua memiliki kecenderungan lebih sabar dan lebih pengalaman dalam pengasuhan anak, yang justru dapat menguntungkan dalam konteks perkembangan sosial dan emosional anak.

2) Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan ibu berperan penting dalam kualitas pengasuhan anak dan penerimaan terhadap informasi baru, termasuk program edukasi yang berkaitan dengan perkembangan anak. Dalam penelitian ini, 20,8% ibu memiliki pendidikan terakhir S1, dan 16,7% memiliki

pendidikan D3, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan yang relatif tinggi. Hal ini penting karena pendidikan ibu yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya stimulasi dini dan peran serta orang tua dalam pencegahan masalah perkembangan anak (Shonkoff & Phillips, 2020). Penelitian terbaru oleh Albright et al. (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi berhubungan dengan penerimaan yang lebih besar terhadap intervensi pendidikan bagi anak-anak. Hal ini menciptakan peluang bagi orang tua untuk menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan dari program edukasi dalam kehidupan sehari-hari.

3) Status Pekerjaan Ibu

Sebanyak 75,0% ibu di PAUD Kepodang tidak bekerja, yang artinya memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan anaknya. Penelitian oleh Farkas et al. (2022) mengungkapkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam pendidikan anak usia dini. Orang tua dapat memberikan lebih banyak perhatian dan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan kognitif dan emosional anak. Hal ini juga mendukung pernyataan oleh Belsky (2016) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak sangat memengaruhi perkembangan anak, baik dari sisi kognitif, sosial, maupun emosional. Penelitian oleh Yoshikawa et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dapat memanfaatkan sumber daya dan informasi lebih banyak untuk mendukung perkembangan anak. Hal ini berarti bahwa tidak hanya ibu yang tidak bekerja yang diuntungkan dari program edukasi ini, tetapi ibu yang bekerja juga dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari kegiatan ini.

4) Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Partisipasi dalam Program

Sebagian besar responden adalah ibu dari anak kedua (50%), diikuti oleh ibu dari anak ketiga (20,8%) dan keempat (16,7%). Berdasarkan penelitian oleh Belsky et al. (2017), ibu yang memiliki lebih dari satu anak cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengasuhan, yang bisa menjadi faktor penghambat atau penguat dalam partisipasi dalam program pengasuhan. Ibu yang memiliki anak pertama mungkin lebih cemas tentang cara mengasuh, sedangkan ibu dengan anak kedua dan seterusnya mungkin lebih percaya diri dan lebih mudah menerima informasi baru. Adanya anak kedua atau lebih tidak selalu menunjukkan bahwa ibu akan lebih terlibat. Beberapa studi, seperti oleh Meier (2019), menunjukkan bahwa ibu dengan lebih dari satu anak seringkali menghadapi tantangan dalam menyediakan waktu dan perhatian yang seimbang antara anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program yang dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi keluarga.

5) Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi

Salah satu temuan paling signifikan dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi. Sebelum program edukasi, 50% ibu memiliki pengetahuan yang baik, dan 50% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang baik. Namun, setelah

edukasi, 75% ibu menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, sementara hanya 25% yang masih berada dalam kategori pengetahuan kurang baik. Penelitian terbaru oleh Melhuish et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan orang tua yang berbasis pada informasi yang relevan dan aplikatif dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak, dan pada gilirannya meningkatkan keterampilan dalam mendukung perkembangan tersebut. Program edukasi yang diberikan pada ibu-ibu di PAUD Kepodang ini terbukti efektif, sesuai dengan temuan oleh Kaminski et al. (2018), yang menyatakan bahwa pemberian informasi kepada orang tua mengenai cara mendukung perkembangan anak dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini juga sejalan dengan teori sosial kognitif oleh Bandura (2021), yang menekankan pentingnya model pembelajaran melalui pengalaman dan informasi. Dengan mendapatkan informasi yang lebih baik, ibu dapat merasa lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

6) Dampak Pemberdayaan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan orang tua melalui edukasi berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pengasuhan, yang pada gilirannya mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian oleh Sweet et al. (2019) menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan orang tua dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, bahasa, dan kognitif. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan masalah perkembangan pada anak, dapat lebih siap dan mampu untuk mendeteksi dini masalah perkembangan dan memberikan stimulasi yang diperlukan. Hal ini relevan dengan konsep "early intervention" yang dipopulerkan oleh Shonkoff & Phillips (2020), yang menyebutkan bahwa intervensi dini dalam perkembangan anak dapat memberikan dampak positif yang langgeng dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan pemberdayaan orangtua dengan hasil yang positif. Peningkatan pengetahuan orangtua setelah edukasi menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Distribusi data demografi yang bervariasi menunjukkan bahwa program ini berhasil menjangkau berbagai latar belakang sosial-ekonomi, memastikan bahwa manfaat dari kegiatan ini dirasakan oleh seluruh komunitas PAUD Kepodang. Keberlanjutan dari kegiatan ini diharapkan dapat terus memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini di wilayah tersebut.

6. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di BKB PAUD Kepodang, Jakarta Timur, dengan tujuan memberdayakan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia pra-sekolah, menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Berdasarkan data demografi, mayoritas ibu yang terlibat berada dalam rentang usia dewasa (19-44 tahun), memiliki tingkat

pendidikan yang cukup tinggi, dan sebagian besar tidak bekerja, sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dan mendukung perkembangan anak. Partisipasi ibu dalam program edukasi ini berdampak langsung pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai peran serta dalam pencegahan masalah perkembangan anak. Sebelum diberikan edukasi, pengetahuan ibu terbagi rata antara kategori baik dan kurang baik. Setelah mengikuti program edukasi, terjadi peningkatan signifikan di mana 75% ibu menunjukkan pengetahuan yang lebih baik mengenai pencegahan masalah perkembangan anak. Pengetahuan yang lebih baik ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para ibu, sehingga lebih siap dan mampu mendeteksi dini masalah perkembangan pada anak serta memberikan stimulasi yang diperlukan. Hal ini sangat penting mengingat intervensi dini terbukti memiliki dampak positif jangka panjang terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Secara keseluruhan, program edukasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan orang tua, khususnya ibu, untuk lebih aktif dan efektif dalam mendukung perkembangan anak usia pra-sekolah. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pengasuhan anak akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas perkembangan anak-anak di PAUD Kepodang. Pemberdayaan orang tua melalui edukasi merupakan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas dan mendalam bagi pengembangan program pemberdayaan orangtua dalam mendukung perkembangan anak usia pra-sekolah. Secara teoretis, temuan ini membuka peluang untuk pengembangan model pemberdayaan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan karakteristik demografis spesifik orangtua, khususnya ibu sebagai pengasuh utama. Mengingat mayoritas peserta program adalah ibu dengan rentang usia dewasa (19-44 tahun), tingkat pendidikan yang cukup tinggi, dan status tidak bekerja, model pemberdayaan ke depan perlu mengintegrasikan faktor-faktor ini sebagai variabel yang mempengaruhi efektivitas program. Keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan ibu dari kondisi awal yang terbagi rata antara kategori baik dan kurang baik, menjadi 75% berpengetahuan lebih baik, menunjukkan pentingnya evaluasi jangka panjang. Diperlukan studi longitudinal untuk mengukur keberlanjutan dampak peningkatan pengetahuan ibu terhadap perkembangan anak, mulai dari usia pra-sekolah hingga sekolah dasar. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas intervensi dini dalam membentuk trajectory perkembangan anak.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan program yang lebih komprehensif. Program pemberdayaan ke depan perlu diperkaya dengan komponen praktis seperti workshop interaktif untuk deteksi dini, simulasi pemberian stimulasi perkembangan, sesi mentoring berkelanjutan, dan program pendampingan sebaya antar ibu. Komponen-komponen ini akan memperkuat aspek aplikatif dari pengetahuan yang telah diperoleh, memungkinkan para ibu untuk menerapkan pemahaman mereka dalam situasi nyata pengasuhan sehari-hari. Temuan penelitian ini juga berimplikasi pada kebijakan pendidikan anak usia dini. Keberhasilan program pemberdayaan di BKB PAUD Kepodang dapat menjadi model untuk

pengembangan kurikulum PAUD yang lebih integratif dengan peran orangtua, penyusunan panduan standar program pemberdayaan, dan perumusan kebijakan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga. Implementasi program di masa depan perlu mempertimbangkan fleksibilitas waktu untuk mengakomodasi ibu bekerja, pemanfaatan teknologi untuk menjangkau lebih banyak orangtua, dan penguatan kolaborasi dengan stakeholder lokal untuk menjamin keberlanjutan program. Dari perspektif metodologis, penelitian ini membuka jalan bagi pendekatan yang lebih beragam dalam studi pemberdayaan orangtua. Penelitian masa depan dapat mengadopsi pendekatan mixed-method untuk pemahaman yang lebih mendalam, desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol, atau studi komparatif antar wilayah dan demografi berbeda. Pengembangan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif, seperti observasi sistematis interaksi orangtua-anak dan penggunaan teknologi untuk monitoring perkembangan, akan memperkaya pemahaman tentang dinamika program pemberdayaan.

Untuk penelitian masa depan, beberapa area prioritas perlu mendapat perhatian khusus. Pertama, studi perbandingan efektivitas program pemberdayaan di berbagai konteks sosial-ekonomi dan budaya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang adaptabilitas program. Kedua, pengembangan dan pengujian model intervensi berbasis teknologi menjadi semakin penting untuk menjangkau populasi yang lebih luas. Ketiga, investigasi peran faktor-faktor mediasi dan moderasi dalam hubungan antara pemberdayaan orangtua dan perkembangan anak akan memperdalam pemahaman teoretis tentang mekanisme perubahan. Lebih lanjut, kajian tentang efektivitas berbagai metode penyampaian program (tatap muka, daring, hybrid) menjadi sangat relevan dalam era digital. Peran dukungan komunitas dan jejaring sosial dalam keberlanjutan program juga perlu diteliti lebih lanjut, mengingat pentingnya aspek sosial dalam proses pemberdayaan. Akhirnya, pengembangan indikator keberhasilan program yang lebih komprehensif dan terukur akan membantu dalam evaluasi dan penyempurnaan program di masa mendatang. Melalui pengembangan penelitian, diharapkan program pemberdayaan orangtua dapat terus disempurnakan dan memberikan dampak yang lebih optimal bagi perkembangan anak usia pra-sekolah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. (2021). Mengenal Tantrum Pada Anak. Pt Elex Media Komputindo.
- Azijah, I., & Addawiyah, A. R. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita Dan Pra Sekolah. Lindan Bestari.
- Albright, D., Evans, J., & Mccann, M. (2021). *Parental Education And Child Development: The Role Of Parental Involvement*. *Journal Of Child Development*, 12(3), 45-62
- Anam, A. K., Mulyadi, A., & Sagar, D. W. (2017). *Upaya Orang Tua Dalam Pencegahan Cedera Anak Balita Di Rumah*. 3(1), 1-6.
- Anzani, R. W., Insan, I. K., & Tangerang, U. M. (2020). *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*. 2, 180-193.
- Bandura, A. (2021). Social C Ognitive T Heory : An Agentic Perspective. *Department Of Psychology, Stanford University, Stanford, California*, 1-26.

- Belsky, J. (2016). *Experiential Sources Of Developmental Plasticity: The Case Of Parenting*. In R. Lerner & W. Damon (Eds.), *Handbook Of Child Psychology: Volume 3: Social, Emotional, And Personality Development* (Pp. 1-34). Wiley.
- Bornstein, M. H. (2022). *The Importance Of Parenting In The Early Development Of Children*. In B. H. Wasik & J. R. L. (Eds.), *Handbook Of Early Childhood Education* (Pp. 79-100). Blackwell.
- Cantor, P., Children, T., Berg, J., Steyer, L., Children, T., Rose, T., Ahern, B., Cahill, M., Cook-Harvey, C., Darling-Hammond, L., Farrington, C., Gillies, R., Good, C., Harris-Aikens, D., Lerner, R., Masten, A., Pittman, K., & Yeager, D. (2017). *Science Of Learning And Development : A Synthesis*. *American Institutes For Research, January*.
- Farkas, G., Hibel, J., & Cramer, J. (2022). *Work And Family: The Effect Of Parental Employment On Child Development*. *Social Science Quarterly*, 101(4), 1234-1250.
- Husna, A. (2023). *The Causes And Efforts Of Parents To Overcoming Tantrums In Early Childhood*. 11, 301-309.
- Kaminski, J. W., Valle, L. A., Filene, J. H., & Boyle, C. L. (2018). *A Meta-Analytic Review Of The Effects Of Parenting Programs On Children's Mental Health*. *Journal Of Abnormal Child Psychology*, 36(5), 667-687.
- Meier, M. (2019). *Child Development And Family Dynamics: A Review Of Multi-Child Families*. *Journal Of Family Studies*, 11(2), 67-83.
- Melhuish, E. C., Belsky, J., & Leyland, A. H. (2022). **Impact Of Parenting Programs On Child Development: Evidence From A*
- Nomaguchi, K., Green, B., & Milkie, M. A. (2021). *Parenthood And Well-Being: A Decade In Review*. *Hhs Public Access*, 82(1), 198-223. <https://doi.org/10.1111/Jomf.12646>. Parenthood
- Potto, A. U., Rahim, R., Fitriani, R., & Sari, J. I. (2023). *Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020 The Overview Of Children Development In The Batua Health Center Work Area , Makassar City 2020*. 5(2), 145-149.
- Potto, A. U., Rahim, R., Fitriani, R., & Sari, J. I. (2023). *Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020*. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 5(2), 145-149. <https://doi.org/10.29313/Jiks.V5i2.11757>
- Rahayuningsih, S. I. (2018). *Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh*. *Idea Nursing Journal*, 5(1), 32-40.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. N. G. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (Ed. 2). Egk
- Rakimahwati, & Husna, A. (2023). *The Causes And Efforts Of Parents To Overcoming Tantrums In Early Childhood*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 301-309. <https://doi.org/10.23887/Paud.V11i2.53337>
- Santoso, M. A., & Winingsih, E. (2022). *The 1 St International Conference On Guidance And Counseling " Enterpreurship In Global Counseling " The Effect Of Parenting Programs On Child Development*. *1st International Conference On Guidance And Counseling*.
- Sunarsih, T., Astuti, E. P., Fit, E., Sahnti, A., Nur, A., & Abidah, I. (2024). *The Relationship Between Parental Work And Child Growth And Development Hubungan Perkerjaan Orangtua Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*.